



LAPORAN AKHIR TAHUN



BPTP BALI



**Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian**

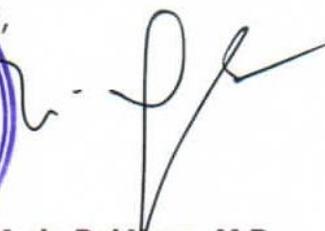
2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas karunia-Nya sehingga laporan akhir tahun ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Laporan ini merupakan penjabaran dari aktivitas BPTP Bali mencakup aspek Sub Bagian Tata Usaha Balai dan aspek teknis kegiatan pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi pada lokasi - lokasi pendampingan program Kementerian Pertanian (padi – jagung - kedele), maupun kegiatan penelitian spesifik lokasi (kompetitif) yang telah ditetapkan sesuai tertuang dalam DIPA Satker Tahun Anggaran 2019. Kegiatan pengkajian dan pendampingan dilakukan pada zona agroekosistem yang telah ditetapkan BPTP Bali merupakan penjabaran dari mandat BPTP Bali yang mempunyai tugas fungsi melakukan pengkajian teknologi pertanian di wilayah serta melakukan terobosan gagasan yang orisinal dan efektif agar mampu menjadi perekat kegiatan antar instansi terkait di wilayah Provinsi Bali sehingga mendorong berkembangnya usaha tani masyarakat pedesaan. Sementara dengan berjalannya kegiatan sampai akhir tahun ini, masih perlu penyempurnaan terkait pelaporan maupun aspek teknis dilapangan. Hal ini disebabkan terjadinya perubahan-perubahan anggaran pada tahun berjalan terkait penghematan (*refocusing*) maupun penambahan jumlah kegiatan pada DIPA BPTP Bali Tahun Anggaran 2019.

Akhir kata kami ucapkan terima kasih kepada para pejabat/staf struktural dan para peneliti maupun penyuluh BPTP Bali serta stakeholder lainnya yang telah membantu memberikan data administrasi maupun teknis sehingga laporan akhir tahun ini dapat diselesaikan pada waktunya.

Denpasar, 31 Desember 2019
Kepala Balai,


I Made Rai Yasa, M.P.
NIP. 197109291999031001

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	4
1.4. Luaran	6
1.5. Perkiraan Manfaat	6
1.6. Perkiraan Dampak	6
II. METODOLOGI	7
III. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	8
3.1. Struktur Organisasi	8
3.1.1. Susunan Organisasi	9
3.1.2. Uraian Tugas	12
3.2. Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Dana, Sarana dan Prasarana....	18
3.2.1. Sumber Daya Manusia (SDM)	18
3.2.2. Kebijakan teknis, Sumber Dana dan Realisasi Anggaran	22
3.2.3. Sarana dan Prasarana	23
3.3. Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian	26
IV. PENUTUP	29

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Sebaran Jumlah PNS berdasarkan tingkat pendidikan dan jabatan s/d Desember 2019	18
Tabel 2. Daftar pegawai yang mengikuti latihan/kursus jangka pendek s/d Desember 2019	19
Tabel 3. Daftar pegawai yang mengikuti Tugas Belajar dan Ijin Belajar s/d Desember 2019	20
Tabel 4. Sebaran pegawai BPTP Bali berdasarkan status dan tingkat pendidikan s/d Desember 2019	20
Tabel 5. Sebaran Pegawai BPTP Bali berdasarkan jenis disiplin ilmu yang dimiliki s/d Desember 2019	21
Tabel 6. Data Kenaikan Pangkat PNS BPTP Bali s/d Desember 2019	22
Tabel 7. Rincian Pagu Anggaran dan Realisasi Belanja per Desember 2019	23
Tabel 8. Aset Bangunan BPTP Bali s.d. Desember T.A. 2019	24

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Bali T.A. 2019	8

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Bali terdiri atas beberapa pulau yaitu Pulau Bali merupakan pulau terbesar, Pulau Nusa Penida, Pulau Nusa Ceningan, Pulau Nusa Lembongan, Pulau Serangan dan Pulau Menjangan. Luas wilayah pulau Bali secara keseluruhan 5.632,86 km² atau 0,29 % dari luas kepulauan Indonesia. Jumlah penduduk Bali tahun 1999 sebesar 3.021.247 jiwa dengan kepadatan penduduk 536 jiwa/km² dan penambahan penduduk 0,94 % per tahun periode tahun 1990 – 1999. Disebelah Barat Bali berbatasan dengan provinsi Jawa Timur dibatasi oleh Selat Bali, di sebelah Timur berbatasan dengan Pulau Lombok dibatasi oleh Selat Lombok. Sedangkan disebelah Utara terdapat Laut Jawa dan disebelah Selatan terdapat Samudera Indonesia.

Secara administrasi Provinsi Bali dibagi menjadi 9 Kabupaten/Kota (8 Kabupaten dan 1 Kota) dengan luas 5.636,66 km². Luas Kabupaten Buleleng 1.365,88 km², Kab. Jembrana 841,80 km², Kab. Tabanan 839,33 km², Kab. Badung 418,52 km², Kota Denpasar 123,98 km², Kab. Gianyar 368,00 km², Kab. Klungkung 315,00 km², Kab. Bangli 520,81 km² dan Kab. Karangasem 839,54 km². Secara geografis Provinsi Bali terletak pada posisi 08°03'40" - 08°50'48" Lintang Selatan dan 114°25'53" - 115°42'40" Bujur Timur. Dataran yang ada secara geologi terutama terbentuk dari batuan kwarter, kwarter bawah, pliosin dan miosin. Relief dan topografi pulau Bali, di tengah – tengah terbentang pegunungan yang memanjang dari Barat ke Timur dan diantara pegunungan tersebut ada gunung berapi yaitu: G. Batur (1.717 m) dan G. Agung (3.140 m). Gunung yang tidak berapi lainnya adalah G. Merebuk (1.386 m), G. Patas (1.414 m) dan G. Seraya (1.174 m). Adanya pegunungan tersebut menyebabkan daerah Bali secara geografis terbagi 2 bagian yang tidak sama yaitu : Bali Utara dengan dataran rendah yang sempit dan kurang landai dan Bali Selatan dengan dataran rendah yang luas dan landai.

Selain itu di Provinsi Bali terdapat 4 buah danau yaitu : Danau Beratan, Danau Buyan, Danau Tamblingan dan Danau Batur. Daerah Bali memiliki iklim laut tropis yang dipengaruhi oleh angin musim dimana terdapat musim kemarau dan musim penghujan diselingi oleh musim pancaroba. Suhu dipengaruhi oleh ketinggian tempat, rata – rata suhu sekitar 28 – 30°C. Dataran rendah di bagian Selatan lebih besar bila dibandingkan dengan dataran di bagian Utara. Keadaan alam seperti ini sangat berpengaruh terhadap iklim di Bali.

Umumnya daerah Bali bagian Selatan turun hujan lebih banyak dari bagian Utara terutama pada bulan Desember – Pebruari. Angin bertiup dari Barat Laut, sedangkan pada bulan Agustus angin bertiup dari Timur dan Tenggara. Pada bulan Maret – Mei angin bertiup berubah arah. Kelembaban udara di Bali berkisar antara 90 % dan pada musim hujan bisa mencapai 100 %, sedang pada musim kering mencapai 60 %.

Jenis tanah yang ada di Bali sebagian besar didominasi oleh tanah Regosol dan Latosol dan hanya sebagian kecil tanah Alluvial, Mediteran dan Andosol. Jenis tanah Latosol yang sangat peka terhadap erosi tersebar di bagian Barat sampai Kalopaksa, Petemon, Ringdikit dan Pempatan. Disamping itu juga terdapat di sekitar Gunung Punyu, Gunung Pintu, Gunung Juwet dan Gunung Seraya yang secara keseluruhan meliputi 44,9 % dari luas Pulau Bali. Jenis tanah Regosol yang sangat peka terhadap erosi terdapat di bagian Timur Amlapura sampai Culik. Jenis tanah ini terdapat juga di pantai Singaraja sampai Seririt, Bubunan, Kekeran, di sekitar Danau Tamblingan, D. Buyan dan D. Beratan, sekitar kelompok hutan Batukaru serta sebagian kecil di pantai selatan Desa Kusamba, Sanur, Bena dan Kuta. Jenis tanah ini meliputi sekitar 39,93 % dari luas pulau Bali. Jenis tanah Andosol yang juga peka terhadap erosi terdapat di sekitar Baturiti, Candi Kuning, Banyuatis, Gobleg, Pupuan, dan sebagian kelompok hutan Batukaru. Jenis tanah Mediteran yang kurang peka terhadap erosi terdapat di perairan Bukit Nusa Penida dan kepulauannya, Bukit Kuta dan Prapat Agung. Jenis tanah Alluvial yang tidak peka terhadap erosi terdapat di dataran Negara, Sumber Kelampok, Manggis dan Angantelu. Ketiga jenis tanah ini yaitu Andosol, Mediteran dan Alluvial meliputi sekitar 15,49 % dari luas pulau Bali. Hutan yang berfungsi sebagai pelindung mata air, pencegahan erosi dan banjir atau berfungsi sebagai hidrologi terletak di tengah pulau Bali yang membentang di daerah pegunungan dari ujung Barat sampai ujung Timur dengan luas kawasan hutan sebesar 22,54 % dari luas pulau Bali. Sungai yang bersumber dari hutan kebanyakan mengalir ke daerah Selatan. Sebagai daerah agraris sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian di sektor pertanian, perindustrian, perdagangan, pariwisata dan jasa. Ditinjau dari segi penggunaan tanah, data tahun 1999 menunjukkan bahwa 9,75 % berupa tanah pemukiman, 17,57 % tanah sawah, 22,54 % kawasan hutan, 34,57 % perkebunan, 10,50 % tanah kering, 10, 40 % danau/waduk dan 4,67 % lain - lain.

BPTP Bali sebagai UPT pusat yang ada di daerah dilahirkan melalui SK Menteri Pertanian Nomor 350/Kpts/OT.210/6/2001 tanggal 14 Juni 2001 yang dalam hubungan vertikal

berada di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Pusat dan berlokasi di Provinsi Bali, mempunyai tugas dan fungsi menciptakan terobosan - terobosan teknologi tepat guna spesifik lokasi yang mampu menjadi perekat kegiatan antar dinas terkait di wilayah. Perekat tersebut sekaligus menjembatani kebutuhan - kebutuhan teknologi di tingkat petani dan di tingkat pengambil kebijakan. Menyikapi sangat pentingnya peran BPTP di tingkat Provinsi maka dalam tahun 2005 telah dilakukan perubahan struktur organisasi untuk lebih mempertajam tugas pokok dan fungsi melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 301/Kpts/OT.140/7/2005 dimana BPTP menjadi binaan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) Bogor.

Berdasarkan Permentan tersebut maka BPTP di tingkat Provinsi dituntut untuk lebih berperan dalam menjembatani pengelolaan potensi sumberdaya lokal dengan basis penerapan teknologi lokal spesifik. Dalam mengelola sumberdaya pertanian maka peran teknologi adalah sangat vital dan memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan produksi, efisiensi dan pendapatan para petani. Sementara Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP, menetapkan tugas BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Hal ini berarti BPTP di daerah harus mampu melangkah cepat mengimbangi kebutuhan stakeholders akan inovasi teknologi pertanian. Dengan demikian sektor pertanian nantinya diharapkan mampu memberi kontribusi yang nyata pada kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga BPTP Bali mengemban tugas administratif sebagai Unit Akuntansi Pengguna Barang dan Wilayah (UAPPA/B-W). Dalam upaya peningkatan efisiensi tupoksi diperlukan koordinasi dan sinergi program dan kegiatan BPTP dengan seluruh UK/UPT lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian agar lebih berdaya guna. Pendayagunaan unit kerja didasarkan pada potensi yang tersedia, baik sumberdaya manusia, sarana/prasarana dan anggaran yang tersedia.

1.2. Perumusan Masalah

Kebijakan strategis pembangunan pertanian diarahkan untuk mempercepat sistem pengembangan agribisnis yang berdaya saing tinggi, berkerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi sehingga memerlukan pergeseran paradigma. Paradigma yang dimaksud

adalah dari agribisnis yang dihelai faktor produksi (*factor driven*), dihelai modal (*capital driven*) dan selanjutnya dihelai oleh inovasi (*innovation driven*). Perubahan tersebut terutama pada tahap akhir sangat memerlukan dukungan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) melalui kegiatan penelitian dan pengembangan yang semakin efektif dan efisien (Badan Litbang Pertanian, 2001). Hal ini di daerah menjadi tugas utama BPTP sejalan dengan isu desentralisasi.

Sejalan dengan Visi Badan Litbang Pertanian 2015 - 2019, untuk menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian berkelas dunia dalam menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian mendukung terwujudnya sistem pertanian bio industri, maka visi BPTP Bali adalah "*Menjadi lembaga terdepan pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dalam mewujudkan sistem pertanian bio industri tropika berkelanjutan di Bali bertaraf internasional*"

Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang ditetapkan yaitu :

1. Menghasilkan, merekayasa dan mengembangkan teknologi inovasi pertanian tepat guna spesifik lokasi serta rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian di Bali sesuai dinamika kebutuhan masyarakat pertanian.
2. Menghasilkan, merekayasa dan mengembangkan model pertanian bio industri berkelanjutan.
3. Mengembangkan jejaring kerjasama daerah, nasional dan internasional dalam rangka peningkatan kapasitas pengkajian, pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani.
4. Meningkatkan efisiensi dan percepatan diseminasi teknologi inovasi pertanian kepada para pengguna serta meningkatkan penjangkaran umpan balik inovasi teknologi pertanian dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.
5. Mengembangkan kapasitas SDM BPTP yang profesional dan mandiri.

Berpegang dari visi dan misi yang ada, strategi utama BPTP Bali tahun 2015 - 2019 ditetapkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemanfaatan sumberdaya BPTP Bali dan dukungan Pemerintah Provinsi Bali serta Kabupaten/Kota dan pihak lain secara optimal guna peningkatan kapasitas institusi.

2. Mempertajam skala prioritas program dan kegiatan serta memperkuat keterkaitan dan keselarasan program BPTP Bali dengan program unggulan daerah.
3. Membangun sinergisme program antara BPTP dengan Puslit/Balit/BB serta dengan berbagai lembaga penelitian pertanian dari dalam dan luar negeri.
4. Mendapatkan dan mendistribusikan inovasi teknologi dan rekayasa kelembagaan yang berorientasi mendukung pembangunan pertanian daerah.
5. Meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia dan standar operasional prosedur yang berkualitas.

1.3. Tujuan dan Sasaran

Dalam melaksanakan tugas, BPTP mempunyai fungsi (a) pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja anggaran, evaluasi laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (b) pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (c) pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (d) pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (e) perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (f) pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (g) penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (h) pemberian pelayanan teknik pengkajian perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dan (i) pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP. Terkait dengan wilayah kerja BPTP, maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali merupakan instalasi penelitian yang berada di bawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Keberadaan BPTP Bali sebagai salah satu unit kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang ada di Provinsi Bali, memiliki wilayah kerja Provinsi Bali diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan pertanian dalam arti luas di daerah, baik dalam pengembangan model, paket, komponen teknologi maupun kebijakan.

Berdasarkan misi yang diemban oleh BPTP Bali maka peran yang lebih besar diharapkan sebagai tujuan kegiatan antara lain adalah :

1. Mengeksplorasi, identifikasi dan meningkatkan manfaat sumberdaya pertanian spesifik lokasi.
2. Menginventarisasi dan mengidentifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi untuk menunjang pembangunan daerah.
3. Menghasilkan dan mendiseminasikan model pertanian bio industri dan inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan efisiensi usaha dan daya saing produk pertanian.
4. Mengembangkan pengkajian dan diseminasi pertanian berskala nasional dan daerah melalui kerjasama kemitraan.
5. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme BPTP dalam menjalankan tugasnya.
6. Mengembangkan sinkronisasi dan koordinasi dengan institusi pusat dan daerah dalam menunjang pembangunan pertanian daerah.

Sasaran utama program BPTP Bali tahun 2015 - 2019 adalah :

1. Tersedia dan dimanfaatkannya data dan informasi sumberdaya pertanian spesifik lokasi.
2. Tersedia dan dimanfaatkannya model pengembangan pertanian bio industri berbasis sumberdaya lokal, komoditas unggulan daerah dan agroekosistem dengan dukungan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi.
3. Tersedia dan tersebarnya inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi untuk meningkatkan efisiensi usaha dan daya saing produk pertanian kepada pengguna serta berkembangnya taman teknologi pertanian sebagai *show windows* dan tempat pembelajaran teknologi.
4. Terkawalnya program strategis Kemtan (GP-PTT, Pendampingan Kawasan Pengembangan Peternakan, Kawasan Perkebunan dan Kawasan Hortikultura) di daerah dan sinergisme dengan program daerah (Simantri, Bali Clean and Green, Bali Organik dan lain - lain).

1.4. Luaran

Luaran yang diharapkan dari aktifitas rutin maupun teknis di lapangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali adalah :

1. Adanya sinkronisasi program dengan Pemerintah Daerah dalam memajukan pembangunan pertanian di Bali.
2. Tersedianya paket teknologi untuk pengembangan sistem usaha pertanian berwawasan agribisnis.
3. Tersedianya alternatif teknologi untuk pemanfaatan dan pelestarian sumberdaya alam guna mendukung pertanian berkelanjutan.
4. Memberi saran/masukan dalam penyusunan kebijaksanaan pembangunan pertanian di daerah Bali.
5. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui upaya alih teknologi.
6. Terdiseminasi paket - paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan sebagai bahan materi penyuluhan pertanian.

1.5. Perkiraan Manfaat

Melalui inovasi teknologi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian diharapkan dapat membantu petani dalam usaha peningkatan produksi, produktivitas yang bermuara kepada peningkatan pendapatan masyarakat petani. Selain itu bersama dengan pemerintah daerah bersama - sama mensukseskan program utama Kementerian Pertanian dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Provinsi Bali.

1.6. Perkiraan Dampak

Masyarakat memanfaatkan inovasi teknologi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian termasuk pemerintah daerah dalam upaya pembangunan pertanian di Provinsi Bali.

II. METODOLOGI

Mengikuti ketentuan Kementerian Pertanian dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, kegiatan di lingkup BPTP dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis kegiatan yakni : 1) kegiatan pengkajian yang perencanaannya di wadahi di Rencana Pengkajian Tim Pengkaji (RPTP) dan Rencana Operasional Pengkajian Tim Pengkaji (ROPP); 2) kegiatan diseminasi yang perencanaannya di wadahi di dokumen Rencana Diseminasi Hasil Pengkajian (RDHP) dan Rencana Operasional Diseminasi Hasil Pengkajian (RODHP), dan 3) kegiatan rutin dan manajemen yang perencanaannya di wadahi di dokumen Rencana Kegiatan Tim Manajemen (RKTm) dan Rencana Operasional Kegiatan Tim Manajemen (ROKTM). Bentuk dan karakteristik ketiga kelompok kegiatan tersebut di atas adalah sangat berbeda. Kegiatan pengkajian dengan konsep perencanaannya yang tertuang di RPTP dan ROPP lazimnya menggunakan metode pelaksanaan yang sangat teknis dengan sasaran utama menghasilkan suatu output teknologi tertentu. Sementara kegiatan diseminasi yang

perencanaannya seperti tertuang di dokumen RDHP dan ROPDHP merupakan kelanjutan dari kegiatan pengkajian, yang operasionalnya melalui pendekatan sosialisasi, pengenalan, dan strategi pengembangan informasi lebih lanjut. Sasaran utama dari kegiatan diseminasi ini adalah untuk menghasikan outcome atas output dari hasil pengkajian yang tengah disosialisaikan, dikenalkan, dan dikembangkan ke calon sasaran pengguna yang telah ditentukan. Di sisi lain kegiatan rutin dan manajemen Balai merupakan kegiatan pendukung untuk kelancaran pelaksanaan pada dua kegiatan sebelumnya.

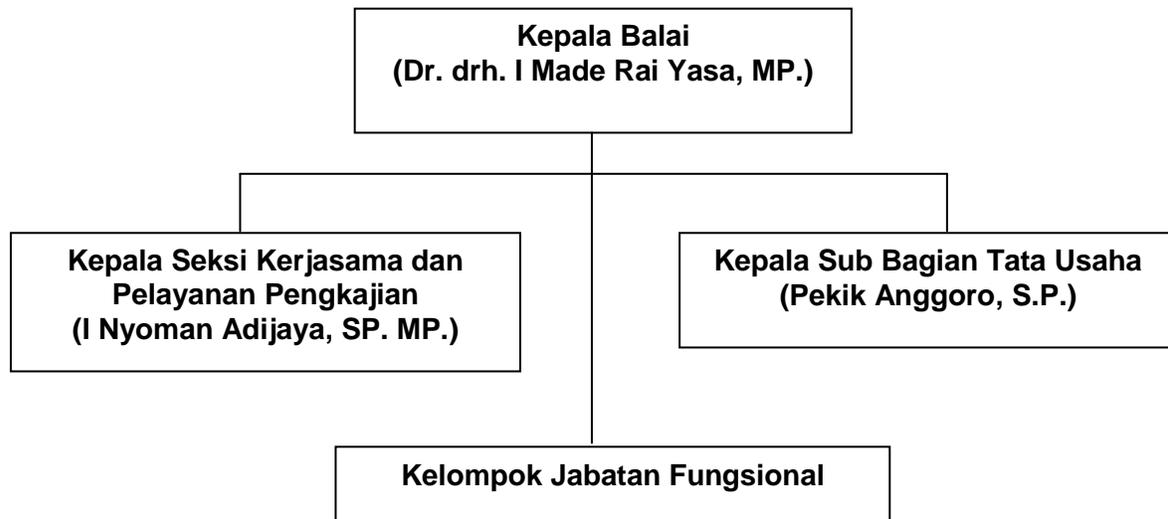
Kegiatan rutin dan manajemen yang perencanaannya di wadah di dokumen Rencana Kegiatan Tim Manajemen (RKTM) dan Rencana Operasional Kegiatan Tim Manajemen (ROKTM) merupakan kegiatan sehari - hari (rutinitas) yang dilakukan oleh BPTP yang dibedakan dalam 2 kegiatan yaitu : 1) Kegiatan manajemen dan administrasi dibawah kendali Kepala Subbagian Tata Usaha, seperti : pembayaran gaji dan tunjangan pegawai, operasional dan pemeliharaan gedung kantor, pemeliharaan sarana dan prasarana kantor, Sistem Pengendalian Intern (SPI), pembinaan dan peningkatan kapasitas SDM, kepegawaian, perlengkapan dan rumah tangga balai, peningkatan mutu dan kapasitas kelembagaan ISO 9001 : 2015 serta dukungan operasional penyusunan laporan keuangan pada Sekretariat UAPPA/B-W, 2) Kegiatan dibawah kendali Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian, meliputi : Perencanaan, Program dan Evaluasi, Monev, Perpustakaan dan Website, Bulletin, Ekspose dan audio visual serta kegiatan - kegiatan lain yang berhubungan dengan diseminasi inovasi teknologi pertanian. Metode digunakan disesuaikan dengan mekanisme kerja yang tertuang dalam SOP serta ketentuan - ketentuan dari ISO 9001 : 2015 yang telah diperoleh dari lembaga sertifikasi PT. Mutu Agung Lestari (MAL).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi dan Tata Kerja BPTP Bali diatur dan mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian sehingga Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006 sudah tidak berlaku lagi, dan atas dasar tugas dan fungsi tersebut, Organisasi BPTP Bali terdiri dari : (a) Kepala BPTP, (b) Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan (c) Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (Gambar 1). Disamping organisasi struktural, dalam rangka pelaksanaan tugas pokok BPTP Bali mempunyai Koordinator - Koordinator Penelitian dan Pengkajian yang berada langsung dibawah Kepala BPTP. Secara operasional, Koordinator Penelitian dan Pengkajian berfungsi

melaksanakan kegiatan penelitian spesifik lokasi dan memadukan program kegiatan penelitian/pengkajian antar sub sektor dan mempersiapkan proposal penelitian/pengkajian.



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Bali T.A. 2019.

Selain jabatan struktural tersebut di atas, BPTP Bali juga didukung oleh Kelompok Pengkaji (KELJI) yaitu Kelji Budidaya Pertanian, Kelji Sumberdaya, Kelji Sosial Ekonomi Pertanian dan Kelji Mekanisasi dan Teknologi Pertanian serta dukungan dari Staf Teknis dan Staf Administrasi. Sesuai dengan SK Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Nomor 117/SK/OT.210/X/2001 tanggal 10 Oktober 2001 maka seluruh BPTP di wilayah diarahkan untuk membentuk Koordinator Program dan Evaluasi dengan tugas membantu Kepala Balai dalam mempersiapkan, menyusun dan mengkoordinasikan program pengembangan penelitian/pengkajian di wilayah. Berdasarkan SK tersebut maka Koordinator Program dan Evaluasi BPTP Bali adalah Jemmy Rinaldi, SP. M.Si.

Sesuai dengan sistem penganggaran keuangan berdasarkan kinerja pada Satker BPTP Bali, maka dalam melakukan manajemen keuangan Balai dilakukan oleh petugas-petugas berikut : (a) Kepala Balai selaku Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) bertanggungjawab atas timbulnya pengeluaran keuangan dalam memfasilitasi operasional teknis kegiatan, merumuskan kebijaksanaan, pengendalian dan pelaporan pelaksanaan DIPA, (b) Bendahara DIPA bertanggungjawab dalam melakukan manajemen arus keluar masuknya anggaran, pencatatan, penerimaan dan pengurusan SPJ keuangan dalam DIPA berdasarkan Undang - Undang peraturan yang berlaku, serta (c) Kepala Sub Bagian Tata Usaha bertugas sebagai P4 bertanggungjawab dalam pengujian, pengendalian dan

penerbitan Surat Perintah Membayar (SPM). Dalam pelaksanaannya seluruh pejabat di atas dibantu oleh petugas pembantu keuangan yang dituangkan dalam SK. Kepala Balai.

3.1.1. Susunan Organisasi

◆ Susunan Pejabat Struktural :

- I. Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali (Eselon IIIa)
- II. Kepala Sub Bagian Tata Usaha (Eselon IVa)
 1. Koordinator Kepegawaian (Non Eselon).
 2. Koordinator Perlengkapan dan Rumah Tangga (Non Eselon).
 3. Koordinator Keuangan (Non Eselon).
- III. Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (Eselon IVa)
 1. Koordinator Program dan Evaluasi (Non Eselon).
 2. Koordinator Kerjasama dan Informasi (Non Eselon).
 3. Koordinator Perpustakaan (Non Eselon).

◆ Susunan Personalia :

- I. Kepala Balai Pengkajian
Teknologi Pertanian Bali : Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP.
- II. Kepala Sub Bagian Tata Usaha : Pekik Anggoro, S.P.
 1. Koordinator Kepegawaian : I Gede Nyoman Wahyu
Nusantara, A.Md.
 2. Koordinator Perlengkapan dan Rumah Tangga : E n g k u s
- a. Pembantu Urusan Kepegawaian
 1. Bagian Administrasi Kepegawaian : Dewa Ayu Purwati
I Nyoman Supanca, S.H.
I Nyoman Darta
 2. Bagian Operator Telepon : Ni Wayan Juliartini
 3. Bagian Agenda Surat : Dewi Supartiwi, S.Pd.
- b. Pembantu Urusan Perlengkapan dan Rumah Tangga
 1. Inventaris Barang Kantor : I Gusti Made Sukarma
 2. Barang Persediaan : I Gusti Ngurah Rimbawa
 3. Teknisi/Penyaluran Barang : I Nyoman Arjana
 4. Pengaturan Operasional : I Nyoman Winarta
 5. Pengemudi : I Gst. Ngr. Subudiyasa
I Wayan Budiarta
I Nengah Mardika, S.P.

	Pardi
	Dewa Yudistira
5. Pramu Pertamanan	: Kadek Mariasa
	Putu Sukerta
	Ketut Ardika
6. Pramu Keamanan	: Made Pariada Yasa
	I Made Sudarsana
	I Ketut Darmika
	Indit Wahyudi
	I Wayan Tiarsa
	Agustinus Bantaika
7. Cleaning Service	: Ni Ketut Sudiani
	Desak Made Suratni
	Ni Wayan Wirmayani
c.1. Pembantu Urusan Keuangan	
1. Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)	: I Made Sukadana, SP. MP.
2. Bendahara Pengeluaran	: I Putu Adi Purwanta, S.E.
3. Pembuat Daftar Gaji	: Ni Nyoman Sriyani
4. Bendaharawan Penerimaan	: I Gusti Ayu Astari
5. Pembantu Keuangan	: Nirosen Tambunan, S.E.
	Sri Utami Asih
	Gusti Lanang Arya Wijaya
	I Nengah Kertayasa
	Nunik Sriwahyuni
	Ketut Suartana
c.2. Pembantu Pelaporan Keuangan dan Barang	
SAI/SAIBA Satker	: Putu Yosi Priningsih, S.IP.
SIMAK-BMN dan SIMAK-BMN (Wilayah)	: Ketut Resiana
SAI/SAIBA (Wilayah)	: Ketut Suardana, S.P.
III. Kasie. Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian	: I Nyoman Adijaya, SP. MP.
1. Koordinator Program dan Evaluasi Anggota	: Jemmy Rinaldi, SP. M.Si.
	: drh. I Pt. Agus Kertawirawan
	Eko Nugroho Jati, S.S.T.
	Yusti Pujiawati, M.Si.

2. Koordinator Kerjasama dan Informasi Anggota : Putu Sweken Elisabeth, S.P.
: I Gst Lanang Patra A., S.P.
drh. Berlian Natalia, M.Si.
3. Koordinator Perpustakaan Anggota : M.A. Widyaningsih W., S.P.
: I Gusti Ngurah Penatih, S.Sos.
I Wayan Swijarta.
- IV. Kelompok Pengkaji (KELJI)
1. Budidaya Pertanian : Dr. IGK. Dana Arsana, M.Si.
Drs. I.B.K. Suastika, M.Si.
Ir. I Ketut Kariada, M.Sc.
Ir. IBG. Suryawan, M.Si.PhD.
Dr. Ni Md. Delly Resiani, MP.
Tulus Fernando Silitonga, M.Sc.
Anella Retna Kumala Sari, MP.
2. Sumberdaya : Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP.
Ir. A.A.N.B. Kamandalu, M.Si.
Dr. Ir. Wayan Alit AW., M.Si.
M.A. Widyaningsih W., S.P.
I Wayan Sunanjaya, S.P.
I Nyoman Budiana, S.Pt.M.Pt.
I Made Sukadana, SP.MP.
Putu Sugiarta, S.S.T.M.Agb.
Ni Ketut Sudarmini, SP.MP.
Ni Ketut Kasih Sukraeni, S.P.
I Gst Made Widianta, S.P.
I Nengah Duwijana, S. Pt.
I Made Astika, S.P.
Desak Rai Puspa, S.S.T.
Putu Sweken Elisabeth, S.P.
3. Sistem Usaha Pertanian : Ir. Ida Ayu Putu Parwati, MP.
drh. I Nyoman Suyasa, M.Si.
I Ketut Mahaputra, SP. MP.

- Ni Putu Sutami, SP. MP.
Jemmy Rinaldi, SP. M.Si.
Sagung Ayu N. A., SP. MP.
Nym. Ngrh Arya, SP. M.Agb.
drh. I Pt Agus Kertawirawan
Ni Luh Gede Budiari S.Pt. M.Pt
drh. Berlian Natalia, M.Si.
Yusti Pujiawati, M.Si.
4. Pasca Panen : Dr. Ir. Ni Wyn Trisnawati, MP.
I Made Sugianyar, S.TP.
Ni Ketut Tantri Yanti, S.TP.
Fawzan Sigma A., S.TP. M.Sc.
5. Staf Teknis / Administrasi Umum : I Made Subagia
I Made Astagunawan
I Made Sukarja
Sriyanto, S.P.
I Nyoman Sutresna
Made Budiartana
Ifti Nur Hidayah
Ridwan.

3.1.2. Uraian Tugas

I. Kepala Balai

- a. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan penelitian, pengujian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik wilayah;
- b. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan penyempurnaan program penelitian pertanian di wilayah kerjanya;
- c. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan penyampaian paket teknologi sebagai bahan materi penyuluhan pertanian;
- d. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan pelayanan sarana teknik dan administrasi tata usaha Balai;
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan Balai;
- f. Bertanggung jawab kepada Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Bogor.

II. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

- a. Menyelenggarakan urusan kepegawaian, surat - menyurat dan kearsipan;
- b. Menyelenggarakan urusan rumah tangga dan perlengkapan;
- c. Menyelenggarakan urusan keuangan;
- d. Bersama Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian membuat laporan kegiatan Balai;
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan administrasi tata usaha;
- f. Bertanggung jawab kepada Kepala Balai.

II a. Koordinator Kepegawaian

- a. Mengumpulkan dan menganalisa data untuk menyusun rencana kebutuhan pegawai dan pengembangan pegawai serta mengurus usulan pendidikan dan latihan, ujian dinas, penerimaan penghargaan dan tanda jasa;
- b. Mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data kepegawaian untuk penyusunan konsep laporan kepegawaian sistem informasi manajemen kepegawaian;
- c. Mengumpulkan, dan menyajikan bahan serta memproses usul mutasi kepegawaian yang meliputi pengangkatan pegawai baru, pengangkatan dalam jabatan, kenaikan pangkat struktur/fungsional, pemberhentian sementara dalam jenjang jabatan fungsional, pemindahan, peninjauan kembali pemberhentian dan pensiunan pegawai;
- d. Melakukan urusan tata usaha kepegawaian meliputi pencatatan Buku Induk, daftar urut kepangkatan (DUK), daftar Nominatif dan Biodata kepegawaian;
- e. Mengumpulkan dan menganalisa data serta memproses pemberian cuti pegawai, bantuan sosial, kesehatan dan peningkatan kesejahteraan pegawai, serta perijinan yang berkaitan dengan kepegawaian;
- f. Mengumpulkan bahan, menyiapkan usul data, memproses kenaikan gaji berkala;
- g. Menghimpun, mengelola, memproses dan mendokumentasikan SKP PNS, dan Hasil Penilaian Angka Kredit Pejabat fungsional serta berkas - berkas lainnya;
- h. Menghimpun, mengelola, mendokumentasikan dan mendistribusikan peraturan perundang – undangan dan Surat Keputusan yang berhubungan dengan kepegawaian;
- i. Menghimpun, mengelola dan melakukan evaluasi daftar hadir pegawai;
- j. Menyiapkan penyelenggaraan sumpah PNS, pelantikan pejabat struktural dan pengukuhan pejabat fungsional serta penelitian khusus pegawai dan pembinaan mental/jiwa korps pegawai;

- k. Menyiapkan dan memproses Kartu Taspen, Askes, Karpeg, Karis, Karsu serta pencantuman gelar dan penyelesaian kasus pegawai;
- l. Menyiapkan dan menyelenggarakan kegiatan upacara, rapat, penerimaan tamu dan pelayanan tata usaha pimpinan;
- m. Melakukan urusan kearsipan, surat menyurat dan dokumen;
- n. Melakukan urusan surat masuk dan surat keluar serta pengiriman dan penerimaan berita melalui telex, telegram, radio telekomunikasi dan faksimile;
- o. Bertanggung jawab kepada Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

II b. Koordinator Perlengkapan dan Rumah Tangga

- a. Mengumpulkan, mengelola dan menyajikan data perlengkapan untuk pembuatan konsep laporan berkala, mutasi dan inventarisasi perlengkapan lingkup kantor Balai;
- b. Menyusun rencana kebutuhan, mengurus administrasi penyaluran dan penerimaan perlengkapan serta menyiapkan dan memproses usul, menghapus perlengkapan perkantoran;
- c. Melakukan urusan pembayaran listrik, air, telepon, sarana lain serta perijinan pemasukan barang luar negeri;
- d. Mengatur dan memelihara penggunaan kendaraan dinas beserta perlengkapannya;
- e. Mengatur dan memelihara gedung, halaman, guest house/mess, sarana kantor serta melaksanakan urusan tata letak ruang, kebersihan, ketertiban dan keamanan kantor;
- f. Mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan mendokumentasikan data perlengkapan untuk menyusun laporan dan sistem informasi manajemen lingkup Balai;
- g. Menghimpun, mengelola, mendokumentasikan serta mendistribusikan peraturan perundang - undangan dan Surat Keputusan yang berkaitan dengan perlengkapan dan rumah tangga;
- h. Bertanggung jawab kepada Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

II c. Koordinator Keuangan

- a. Menyusun bahan untuk penyusunan buku biaya;
- b. Mengusulkan pengajuan Bendaharawan Rutin secara tertib dengan mengacu SK. Menteri Pertanian Nomor : 363 Th 1995;
- c. Melakukan urusan gaji, lembur, beras, perjalanan dinas dan pindah/mutasi pegawai;

- d. Mengumpulkan, mengelola dan menyajikan data keuangan untuk penyusunan konsep laporan keuangan dan sistem informasi manajemen keuangan;
- e. Mengumpulkan bahan untuk menyelesaikan kerugian negara;
- f. Menghimpun, mengelola, mendokumentasikan dan mendistribusikan perundang-undangan di bidang keuangan;
- g. Mengumpulkan dan mengolah data keuangan penerimaan negara bukan pajak dan hasil kerjasama dengan pihak ketiga;
- h. Membukukan realisasi anggaran rutin, pembangunan dan PNBK;
- i. Mencatat dan mengklasifikasikan laporan hasil pemeriksaan (LHP) serta menyiapkan bahan tindak lanjut/tanggapan LHP;
- j. Menghimpun dan mendokumentasikan SPJR dan SPJP;
- k. Bertanggungjawab kepada Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

III. Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian

- a. Menyiapkan bahan kerjasama pengkajian teknologi pertanian;
- b. Menyiapkan, mendayagunakan serta memelihara sarana teknis;
- c. Bersama dengan Koordinator Penelitian dan Penyuluhan menyelenggarakan penyebaran informasi teknologi pertanian;
- d. Bersama Kepala Sub Bagian Tata Usaha, membuat laporan pelaksanaan kegiatan Balai;
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelayanan sarana teknis dan informasi;
- f. Bersama Koordinator Program dan Evaluasi, menyiapkan bahan rekomendasi teknologi melalui Komisi Teknologi;
- g. Bertanggung jawab kepada Kepala Balai.

III.a. Koordinator Program dan Evaluasi

- a. Menyusun prioritas program pengembangan teknologi berdasarkan umpan balik dari wilayah;
- b. Mengumpulkan, mengidentifikasi dan mengolah bahan untuk menyusun rencana program dan teknis kegiatan Balai;
- c. Mengkoordinasikan penyusunan dan pembahasan matrik program dan ROPP;

- d. Berkoordinasi dengan Pengelola Anggaran (KPA/PPK), Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian serta Kelji dalam merumuskan kebijakan anggaran dalam DIPA;
- e. Berkoordinasi dengan Kepala Balai, Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian serta Kelji dalam mengumpulkan, mengidentifikasi dan menyiapkan bahan - bahan kebijakan yang dibutuhkan pemerintah daerah;
- f. Berkoordinasi dengan Tim Monev dalam penyempurnaan program Balai;
- g. Berkoordinasi dengan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dalam menyiapkan dan mengolah bahan perencanaan kerjasama serta menyiapkan rekomendasi teknologi.
- h. Bertanggungjawab kepada Kepala Balai dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian.

III.b. Koordinator Kerjasama dan Informasi

- a. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data untuk menyusun rencana kebutuhan sarana teknis;
- b. Melakukan penerimaan dan pemeriksaan sarana teknis serta menatanya dengan baik termasuk dokumentasinya;
- c. Memantau dan menyiapkan bahan evaluasi serta menyiapkan konsep laporan pelaksanaan pengadaan, dan penyaluran sarana teknis;
- d. Menyiapkan bahan untuk mengadakan "claim" atas pengadaan sarana teknis yang tidak memenuhi persyaratan administrasi dan spesifikasi teknis;
- e. Menyiapkan konsep Surat Keputusan tentang penunjukan Pengurus Sarana Teknis pada Unit Inventarisasi Barang (UIB);
- f. Mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data perlengkapan sarana teknis untuk pembuatan konsep laporan berkala mutasi, inventarisasi dan sistem informasi manajemen perlengkapan sarana teknis;
- g. Mengumpulkan, mengolah dan menyiapkan bahan penyusunan konsep standarisasi sarana teknis;
- h. Memantau dan menyiapkan bahan evaluasi untuk bahan pengendalian;
- i. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data untuk menyusun konsep penghapusan, pengalihan dan likuidasi sarana teknis;

- j. Melakukan pemeriksaan dan penyusunan daftar sarana teknis yang akan/telah dihapus serta menyusun laporan realisasi pelaksanaan penghapusan sarana teknis;
- k. Bertanggung jawab kepada Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian.

III.c. Koordinator Perpustakaan

- a. Menyiapkan bahan rekomendasi pemasukan, penerimaan dan pendistribusian bahan penelitian dan pengembangan;
- b. Menyimpan dan mengolah bahan pustaka serta menyelenggarakan perpustakaan;
- c. Menghimpun, mengolah, menyebarkan dan mendistribusikan publikasi dan penerbitan hasil penelitian, pengembangan dan pengujian teknologi pertanian spesifik lokasi;
- d. Melakukan pertukaran dan memantau penyebaran publikasi hasil litbangtan,
- e. Mengumpulkan, mengolah dan menyusun bahan penelahaan sebagai informasi umpan balik penelitian dan pengembangan;
- f. Mengelola jaringan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi;
- g. Menyiapkan dan mengolah bahan informasi, peragaan dan pameran hasil penelitian untuk dikomunikasikan kepada pengguna;
- h. Menyiapkan bahan rekomendasi paket teknologi dan pelepasan varietas spesifik lokasi
- I. Bertanggung jawab kepada Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian.

IV. KELJI/Kelompok Fungsional

- a. Menyelenggarakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik wilayah;
- b. Mengumpulkan dan mengidentifikasi hasil - hasil penelitian yang layak dikembangkan sebagai bahan perumusan kebijakan dan perencanaan Balai;
- c. Melakukan inventarisasi data - data potensi teknologi yang siap dikembangkan;
- d. Berkoordinasi dengan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dalam mempercepat arus distribusi teknologi ke tingkat petani;
- e. Membantu informasi yang dibutuhkan oleh pihak luar dalam paket teknologi;
- f. Berkoordinasi dengan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan Tim Monev dalam memantau pelaksanaan penelitian sesuai dengan ROPP;

- g. Berkoordinasi dengan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dalam menggali berbagai potensi kerjasama dengan wilayah dalam mengembangkan paket - paket teknologi;
- h. Menyelenggarakan dan mengikuti kegiatan ilmiah di dalam maupun di luar kantor;
- i. Bertanggung jawab kepada Kepala Balai.

V. Kelompok Teknisi/Umum

- a. Membantu kegiatan penelitian, pengkajian dan perakitan paket teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi wilayah;
- b. Membantu kegiatan inventarisasi data potensi wilayah dan identifikasi kebutuhan paket teknologi pertanian;
- c. Membantu menyampaikan paket teknologi dalam bentuk gelar teknologi dan penyebaran bahan informasi pertanian;
- d. Membantu menyiapkan bahan seminar/pertemuan ilmiah;
- e. Bertanggung jawab kepada Kepala Balai dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian.

VI. Bendaharawan Pengeluaran

- a. Mengelola administrasi keuangan anggaran pembangunan dan rutin;
- b. Menyusun laporan anggaran pembangunan dan rutin;
- c. Menyelenggarakan pembukuan realisasi anggaran pembangunan dan rutin;
- d. Menyelesaikan pertanggungjawaban anggaran pembangunan dan rutin;
- e. Bertanggung jawab kepada Kepala Balai.

VII. Bendaharawan Penerimaan

- 1. Mengelola administrasi pendapatan negara bukan pajak;
- 2. Menyusun laporan keuangan PNBPN;
- 3. Bertanggung jawab kepada Kepala Balai.

VIII. Pembuat Daftar Gaji

- a. Mengelola administrasi belanja pegawai mengikat (gaji dan tunjangan);
- b. Menyusun perencanaan pengajuan gaji PNS/CPNS BPTP Bali;
- c. Menyelesaikan pertanggungjawaban untuk belanja pegawai;

d. Bertanggungjawab terhadap Kepala Balai.

3.2. Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Dana, Sarana dan Prasarana

3.2.1. Sumberdaya Manusia (SDM)

Agar dapat terlaksananya kegiatan – kegiatan teknis maupun administrasi dengan baik maka BPTP Bali didukung oleh SDM yang kuat yaitu PNS sebanyak 92 orang. Terjadi penambahan pegawai untuk formasi CPNS Tahun 2018 sebanyak 2 orang Calon Peneliti Ahli Pertama dalam bidang kepakaran agronomi dan ilmu tanah, dimana sebelumnya jumlah PNS BPTP Bali pada akhir tahun 2018 adalah sebanyak 90 orang. Sebaran jumlah PNS berdasarkan tingkat pendidikan dan jabatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Jumlah PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jabatan s.d. Desember 2019.

No	Pend.	Struktural	Admin.	Peneliti	Penyuluh	Pustakawan	Litkayasa	Penunjang	Jumlah
1	S3	1	0	4	1	0	0	0	6
2	S2	1	1	16	4	0	0	3	25
3	S1/D4	1	8	3	12	1	0	0	25
4	SM/D3	0	1	0	0	0	0	0	1
5	SLTA	0	27	0	0	0	6	0	33
6	SLTP	0	2	0	0	0	0	0	1
7	SD	0	0	0	0	0	0	0	2
	Jumlah	3	39	23	17	1	6	3	92

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan karier pegawai baik pegawai struktural dan pegawai fungsional seperti : peneliti, penyuluh pertanian, teknisi litkayasa, pustakawan, maupun pegawai teknis lainnya, BPTP Bali telah mengikutsertakan pegawainya untuk mengikuti pendidikan maupun latihan jangka pendek dan jangka panjang baik di dalam negeri maupun luar negeri. Pendidikan jangka pendek dilakukan melalui pengusulan kepada Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) Bogor dan diteruskan ke Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbangtan) Jakarta. Untuk pelatihan jangka pendek periode Januari-Desember 2019 dapat ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Pegawai yang Mengikuti Diklat/Ujian/Kursus Jangka Pendek Januari s.d Desember 2019

NO	NAMA	DIKLAT/UJIAN	TEMPAT	LAMANYA (TMT)
----	------	--------------	--------	---------------

1	I Gusti Lanang Patra Adiwirawan, SP.	Pelatihan Dasar Fungsional Penyuluh Pertanian Ahli Balitbangtan Tahun 2019	Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Lampung	21 Maret s.d. 12 April 2019
2	Sriyanto, SP.	Pelatihan Dasar Fungsional Penyuluh Pertanian Ahli Balitbangtan Tahun 2019	Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Lampung	21 Maret s.d. 12 April 2019
3	Putu Sugiarta, SST. M.Agb	Uji Kompetensi Kenaikan Jenjang Penyuluh Pertanian	PPMKP Ciawi Bogor	29 s.d. 30 April 2019
4	M.A. Widyaningsih W, SP.	Uji Kompetensi Kenaikan Jenjang Penyuluh Pertanian	PPMKP Ciawi Bogor	29 s.d. 30 April 2019
5	Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP.	Diklat Kepemimpinan Tk. III Angkatan 15 Tahap I	PPMKP Ciawi Bogor	21 s.d. 28 Mei 2019
6	Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP.	Diklat Kepemimpinan Tk. III Angkatan 15 Tahap II	PPMKP Ciawi Bogor	16 Juni s.d. 10 Juli 2019
7	Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP.	Diklat Kepemimpinan Tk. III Angkatan 15 Tahap III	PPMKP Ciawi Bogor	11 s.d. 18 September 2019
8	Nyoman Sumiarsa	Pelatihan Bendahara Penerimaan TA. 2019	Hotel Arch. Bogor	21 s.d. 24 Juli 2019
9	I Ketut Suardana, SP.	Pelatihan Bendahara Pengeluaran TA. 2019	Hotel Arch. Bogor	21 s.d. 26 Juli 2019
10	M.A. Widyaningsih W, SP	Uji Kompetensi Kenaikan Jenjang Penyuluh Pertanian	BKN Kanreg II Surabaya	4 s.d. 6 Agustus 2019
11	I Gusti Lanang Patra Adiwirawan, SP.	Uji Kompetensi Kenaikan Jenjang Penyuluh Pertanian	BKN Kanreg II Surabaya	4 s.d. 6 Agustus 2019
12	Sriyanto, SP.	Uji Kompetensi Kenaikan Jenjang Penyuluh Pertanian	BKN Kanreg II Surabaya	4 s.d. 6 Agustus 2019
13	Tulus Fernando Silitonga, SP. M.Sc.	Pelatihan Dasar CPNS Golongan III	PPMKP Ciawi Bogor	17 Juli s.d. 14 September 2019

14	Anella Retna Kumala Sari, MP.	Pelatihan Dasar CPNS Golongan III	PPMKP Ciawi Bogor	17 Juli s.d. 14 September 2019
15	Tulus Fernando Silitonga, SP. M.Sc.	Pelatihan Pembentukan Jabatan Fungsional Peneliti Tahun 2019	Pusbindiklat LIPI Bogor	30 September s.d. 11 Oktober 2019
16	Anella Retna Kumala Sari, MP.	Pelatihan Pembentukan Jabatan Fungsional Peneliti Tahun 2019	Pusbindiklat LIPI Bogor	30 September s.d. 11 Oktober 2019

Selain pendidikan jangka pendek, juga dilakukan peningkatan kapasitas SDM BPTP Bali dengan pelatihan dan pendidikan jangka panjang, lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 3. Untuk pelatihan jangka panjang terdiri dari 2 sumber pembiayaan yaitu dari Badan Penelitian dan Pertanian dan pembiayaan swadaya (sendiri). Pembiayaan dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian disebut dengan Tugas Belajar, dan yang melalui pembiayaan sendiri diberikan Ijin Belajar.

Tabel 3. Daftar pegawai yang mengikuti Tugas Belajar dan Ijin Belajar Januari s.d Desember 2019

No	Nama	Prog	Disiplin Ilmu	Universitas	Sumber Dana
1	Hadis Jayanti	S3	Agricultural Entomologi/2015	University Georg August-Goettigen	Balitbangtan
2	Ridwan	S1	Teknologi Benih/2018	Polbangtan Yogyakarta	Badan SDM Pertanian
3	Ketut Resiana	S1	Agribisnis/2016	Univ. Udayana	Biaya Sendiri
4	I Gusti Lanang Patra Adiwirawan	S2	Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pengelolaan Lingkungan/2017	Univ. Mahasaraswati Denpasar	Biaya Sendiri
5	I Putu Adi Purwanta	S2	Agribisnis/2017	Univ. Udayana	Biaya Sendiri
6	I Wayan Budiarta	S1	Agribisnis/2017	Univ. Udayana	Biaya Sendiri
7	Putu Sweken Elizabeth	S2	Agribisnis/2018	Univ. Udayana	Biaya Sendiri
8	A.A. Ngurah Badung Sarmuda Dinata	S3	Ilmu Peternakan/ 2018	Univ. Udayana	Biaya Sendiri
9	I Putu Agus Kertawirawan	S2	Kodekteran Hewan/ 2018	Univ. Udayana	Biaya Sendiri
10	I Wayan Sudarma	S2	Peternakan/2019	Univ. Udayana	Biaya Sendiri
11	Fawzan Sigma Aurum	S3	Science of Biological Production/2019	Gifu University Jepang	Japanese Government

12	Pekik Anggoro	S2	Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pengelolaan Lingkungan/2019	Univ. Mahasaraswati Denpasar	Biaya Sendiri
13	Agung Prijanto	S2	Manajemen Agribisnis/2019	Univ. Udayana Denpasar	Biaya Sendiri
14	Ni Wayan Juliartini	S1	Ilmu Komunikasi/2019	Universitas Terbuka	Biaya Sendiri
15	Dewa Ayu Purwati	S1	Ilmu Administrasi Negara/2019	Universitas Terbuka	Biaya Sendiri
16	I Made Astagunawan	S1	Agroteknologi/2019	Univ. Mahasaraswati Denpasar	Biaya Sendiri
17	Ifti Nur Hidayah	S1	Agroteknologi/2019	Univ. Mahasaraswati Denpasar	Biaya Sendiri

Sementara bila dirunut berdasarkan status dan tingkat pendidikan maka sebaran pegawai BPTP Bali dari PNS dan CPNS seperti disajikan dalam Tabel 4 berikut. Kondisi berbeda dengan tahun sebelumnya, terjadi penambahan pegawai sebagai CPNS untuk formasi Tahun 2018 di tingkat pendidikan S-2 sebanyak 2 orang pegawai.

Tabel 4. Sebaran pegawai BPTP Bali berdasarkan status dan tingkat pendidikan Januari s.d Desember 2019

No	Pendidikan	Status (orang)		Jumlah
		PNS	CPNS	
1.	S3	6	0	6
2.	S2	23	2	25
3.	S1/D4	25	0	25
4.	SM/D3	1	0	1
5.	SLTA	33	0	33
6.	SLTP	2	0	2
7.	SD	0	0	0
	Jumlah	90	2	92

Dilihat dari bidang ilmu kepakaran yang dimiliki BPTP Bali cukup bervariasi. Salah satu bidang yang belum dimiliki adalah bidang pemulia dan bidang khusus tanaman perkebunan. Hal ini perlu pemikiran kedepan khususnya bagi kajian - kajian yang mengarah pada bidang perkebunan ataupun terkait ke perbenihan agar merangkul Balit -Balit yang dimiliki oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Tabel 5 selanjutnya menyajikan tingkat disiplin ilmu yang dimiliki SDM BPTP Bali.

Tabel 5. Sebaran Pegawai BPTP Bali berdasarkan jenis disiplin ilmu s.d Desember 2019

No	Jenis Disiplin Ilmu	Jumlah (orang)
1.	Lingkungan	2
2.	Ekofisiologi Tanaman	1
3.	Ekonomi Pertanian	3
4.	Pertanian Lahan Kering	3
5.	Kesehatan Masyarakat Veteriner	1
6.	Kedokteran Umum	0
7.	Kedokteran Hewan	5
8.	Agronomi	3
9.	Nutrisi dan Makanan Ternak	4
10.	Produksi Ternak	2
11.	Budidaya Pertanian	6
12.	Entomologi Pertanian	3
13.	Hama dan Penyakit Tumbuhan	1
14.	Teknologi Pangan	2
16.	Teknologi Hasil Pertanian	3
17.	Sosek Pertanian/Agribisnis	12
18.	Ilmu Komunikasi	1
19.	Ekonomi	2
20.	Akuntansi	0
21.	Manajemen	1
22.	Ilmu Hukum/Hukum Perdata	1
23.	Sosial Politik	1
24.	Komputer dan Sistem Informasi	1
25.	SPP/SPMA	6
26.	SMA (IPA/Biologi/IPS)	16
27.	STM (Listrik, Mesin, Elektronika)	4
28.	SMEA (Manajemen Keuangan, Tata Perdagangan, Tata Niaga)	2
29.	SMK (Manajemen/Bisnis)	2
30.	Perhotelan	1
31.	SLTP	1
32.	SD	2
JUMLAH		92

Masih dalam peningkatan kapasitas SDM BPTP Bali, juga telah dilaksanakan peningkatan kualitas sumber daya manusia PNS BPTP Bali terkait dengan kenaikan pangkat. Sampai dengan bulan Desember 2019 terdapat 2 kali proses kenaikan pangkat yaitu periode bulan April 2019 dan periode bulan Oktober 2019. Sebanyak 12 PNS yang diusulkan kenaikan pangkatnya setingkat lebih tinggi di periode April 2019 melalui kenaikan pangkat pilihan (fungsional) sebanyak 6 pegawai dan kenaikan pangkat reguler sebanyak 6 pegawai. Sedangkan periode Oktober 2019, pegawai BPTP Bali yang naik pangkat sebanyak 10 pegawai dengan rincian sebagai berikut : kenaikan pangkat pilihan (fungsional) sebanyak 8 pegawai, dan kenaikan pangkat reguler sebanyak 2 pegawai. Para pegawai tersebut sudah dianggap memenuhi syarat secara administrasi untuk dapat diusulkan kenaikan pangkatnya. Lebih lengkap dapat terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Kenaikan Pangkat PNS BPTP Bali Periode April & Periode Oktober 2019

No	Nama	Gol.	Kenaikan Pangkat	Keterangan
1	I Wayan Alit Artha Wiguna	IV/b ke IV/c	Periode April 2019	KP. Pilihan (Fungsional)
2	Ida Ayu Putu Parwati	III/d ke IV/a	Periode April 2019	KP. Pilihan (Fungsional)
3	Ni Putu Sutami	III/c ke III/d	Periode April 2019	KP. Pilihan (Fungsional)
4	Nirosen Tambunan	III/b ke III/c	Periode April 2019	KP. Reguler
5	Gusti Lanang Arya Wijaya	III/a ke III/b	Periode April 2019	KP. Reguler
6	I Ketut Suartana	II/c ke II/d	Periode April 2019	KP. Reguler
7	I Gusti Ngurah Subudiyasa	II/c ke II/d	Periode April 2019	KP. Reguler
8	I Made Sudarsana	II/c ke II/d	Periode April 2019	KP. Reguler
9	I Nyoman Arjana	II/c ke II/d	Periode April 2019	KP. Reguler
10	I Wayan Swijarta	II/c ke II/d	Periode April 2019	KP. Reguler
11	Fawzan Sigma Aurum	III/b ke III/c	Periode April 2019	KP. Pilihan (Fungsional)
12	I Wayan Sudarma	III/b ke III/c	Periode April 2019	KP. Pilihan (Fungsional)
13	I Nyoman Suyasa	IV/b ke IV/c	Periode Oktober 2019	KP. Pilihan (Fungsional)
14	I Ketut Mahaputra	IV/a ke IV/b	Periode Oktober 2019	KP. Pilihan (Fungsional)
15	I Made Londra	III/c ke III/d	Periode Oktober 2019	KP. Pilihan (Fungsional)
16	I Made Sugianyar	III/c ke III/d	Periode Oktober 2019	KP. Pilihan (Fungsional)
17	I Made Astika	III/b ke III/c	Periode Oktober 2019	KP. Pilihan (Fungsional)
18	Ni Ketut Sudarmini	III/b ke III/c	Periode Oktober 2019	KP. Pilihan (Fungsional)
19	Eko Nugroho Jati	III/a ke III/b	Periode Oktober 2019	KP. Pilihan (Fungsional)
20	Nyoman Sumiarsa	II/c ke II/d	Periode Oktober 2019	KP. Reguler
21	Ni Ketut Sudiani	I/c ke I/d	Periode Oktober 2019	KP. Reguler
22	Sagung Ayu Nyoman Aryawati	III/c ke III/d	Periode Oktober 2019	KP. Pilihan (Fungsional)

3.2.2. Kebijakan Teknis, Sumber Dana dan Realisasi Anggaran

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 16 Tahun 2006, Tupoksi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi spesifik lokasi. Sebagai UPT Pusat di daerah, BPTP Bali juga bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementerian Pertanian yang cenderung meningkat dan hampir seluruh program tersebut diimplementasikan di wilayah kerja BPTP Bali. Selain itu juga BPTP Bali mengemban tugas administrasi sebagai Unit Akuntansi Pengguna Barang dan Wilayah. Dalam upaya peningkatan efisiensi tupoksi diperlukan koordinasi dan sinergi dalam program dan kegiatan BPTP dengan seluruh UK/UPT Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian agar lebih berdaya guna. Pendayagunaan unit kerja didasarkan pada potensi yang tersedia, baik sumberdaya manusia, sarana/prasarana dan anggaran yang tersedia.

Sejalan dengan visi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2015 – 2019, untuk menjadi lembaga penelitian dan pengembangan inovasi pertanian mendukung terwujudnya sistem pertanian bio industri, maka visi BPTP Bali adalah “Menjadi lembaga terdepan pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dalam mewujudkan sistem pertanian bio industri tropika berkelanjutan di Bali bertaraf internasional”. Beranjak dari visi dan misi yang ada, strategi utama BPTP Bali tahun 2015 – 2019 ditetapkan sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemanfaatan sumberdaya BPTP Bali dan dukungan pemerintah Provinsi Bali serta Kabupaten/Kota dan pihak lain secara optimal guna peningkatan kapasitas institusi.
2. Mempertajam skala prioritas program dan kegiatan serta memperkuat keterkaitan dan keselarasan program BPTP Bali dengan program unggulan daerah.
4. Membangun sinergisme program antara BPTP dengan Puslit/BB/LRPI dan Balit serta dengan berbagai lembaga penelitian pertanian dari dalam dan luar negeri.
5. Mendapatkan dan mendistribusikan inovasi teknologi dan rekayasa kelembagaan yang berorientasi mendukung pembangunan pertanian daerah.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor 480/KPTS/KP.230/8/2017 tanggal 11 Agustus 2017 telah dilantik dan diambil sumpahnya Pejabat Struktural BPTP Bali yang baru sekaligus sebagai Pejabat Pengelola Keuangan Lingkup Badan Penelitian dan

Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2017, untuk BPTP Bali adalah sebagai berikut :

- | | | |
|--|---|-------------------------------|
| a. Kuasa Pengguna Anggaran | : | Dr. drh. I Made Rai Yasa, MP. |
| b. Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM | : | Pekik Anggoro, S.P. |
| c. Pejabat Pembuat Komitmen | : | I Made Sukadana, SP. MP. |
| d. Bendahara Pengeluaran | : | I Putu Adi Purwanta, S.E. |
| e. Bendahara Penerimaan | : | I Gusti Ayu Ngurah Astari. |

Terkait dengan alokasi anggaran, hingga bulan Desember 2019 BPTP Bali telah mengalami 7 (tujuh) kali revisi dimana PAGU awal (Desember 2018) sebesar Rp. 17.142.349,000,- dan mengalami revisi menjadi Rp. 17.138.199.000,- (APBN-P) dan selanjutnya revisi ke tujuh (terakhir) menjadi Rp. 17.527.396.000,-. Realisasi anggaran per 31 Desember 2019 berdasarkan data PMK 249/2011 sebesar Rp. 17.481.655.628,- (99,74%).

3.2.3. Sarana dan Prasarana

Nilai Barang Milik Negara per 31 Desember 2019 menurut BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI (018.09.2200.633982.000.KD), adalah sebesar Rp. 30.402.478.699,- (Tiga Puluh Milyar Empat Ratus Dua Juta Empat Ratus Tujuh Puluh Delapan Ribu Enam Ratus Sembilan Puluh Sembilan Rupiah) yang terdiri dari nilai Barang Milik Negara Intrakomptabel (Nilai Barang Milik Negara yang Disajikan Dalam Neraca) sebesar Rp. 30.336.718.569,- (Tiga Puluh Milyar Tiga Ratus Tiga Puluh Enam Juta Tujuh Ratus Delapan Belas Ribu Lima Ratus Enam Puluh Sembilan Rupiah) dan nilai Barang Milik Negara Ekstrakomptabel sebesar Rp. 65.760.130,- (Enam Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Ribu Seratus Tiga Puluh Rupiah).

Sarana dan prasarana yang dimiliki BPTP Bali terdiri dari sarana tidak bergerak dan sarana prasarana bergerak. Untuk sarana prasarana tersebut disajikan dalam uraian berikut :

Tanah

Saldo Tanah pada BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI (018.09.2200.633982.000.KD) per 31 Desember 2019 sebesar Rp. 18.181.247.000,- (Delapan Belas Milyar Seratus Delapan Puluh Satu Juta Dua Ratus Empat Puluh Tujuh Ribu Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 18.181.247.000 (Delapan Belas Milyar Seratus Delapan Puluh Satu Juta Dua Ratus Empat Puluh Tujuh Ribu Rupiah), mutasi

tambah selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***)), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***)).

Peralatan dan Mesin

Saldo Peralatan dan Mesin pada BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI (018.09.2200.633982.000.KD) per 31 Desember 2019 sebesar Rp. 6.078.394.438,- (Enam Milyar Tujuh Puluh Delapan Juta Tiga Ratus Sembilan Puluh Empat Ribu Empat Ratus Tiga Puluh Delapan Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 6.078.394.438,- (Enam Milyar Tujuh Puluh Delapan Juta Tiga Ratus Sembilan Puluh Empat Ribu Empat Ratus Tiga Puluh Delapan Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp. 175.480.000,- (Seratus Tujuh Puluh Lima Juta Empat Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp. 0 (***) Nihil (***)).

Gedung dan Bangunan

Saldo Gedung dan Bangunan pada BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI (018.09.2200.633982.000.KD) per 31 Desember 2019 sebesar Rp. 4.312.465.661,- (Empat Milyar Tiga Ratus Dua Belas Juta Empat Ratus Enam Puluh Lima Ribu Enam Ratus Enam Puluh Satu Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 4.312.465.661,- (Empat Milyar Tiga Ratus Dua Belas Juta Empat Ratus Enam Puluh Lima Ribu Enam Ratus Enam Puluh Satu Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp. 0 (***) Nihil (***)), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp. 0 (***) Nihil (***)). Bangunan yang dimiliki BPTP Bali sampai dengan bulan Desember 2019 disajikan dalam Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Aset Bangunan BPTP Bali s/d Desember T.A. 2019

No	Jenis Bangunan	Luas (m2)	Jumlah
1	Gedung Peneliti	684	1 (2 lantai)
2	Gedung Administrasi	554,4	1 (2 lantai)
3	Gedung Alsintan	122	1 (2 lantai)
4	Gedung Pertemuan dan Perpustakaan	70	1
5	Rumah Jabatan	129,36	1

6	Guest House I, Guest House II	71,5; 110	1; 1
7	Mess Tipe 36	36	2
8	Garasi	112	1
9	Rumah Dinas I, Rumah Dinas II	71,5; 56	4; 4
10	Tempat Ibadah	10	1
11	Pos Jaga	36	1

Aset Tetap Lainnya

Saldo Aset Tetap Lainnya pada BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI (018.09.2200.633982.000.KD) per 30 Desember 2019 sebesar Rp. 95.721.850,- (Sembilan Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Dua Puluh Satu Ribu Delapan Ratus Lima Puluh Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 95.721.850,- (Sembilan Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Dua Puluh Satu Ribu Delapan Ratus Lima Puluh Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp. 0 (**Nihil**), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp. 0 (**Nihil**).

Aset Lainnya

Saldo Aset Lainnya pada BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI (018.09.2200.633982.000.KD) per 30 Desember 2019 sebesar Rp. 348.229.578,- (Tiga Ratus Empat Puluh Delapan Juta Dua Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Lima Ratus Tujuh Puluh Delapan Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 342.579.578,- (Tiga Ratus Empat Puluh Dua Juta Lima Ratus Tujuh Puluh Sembilan Ribu Lima Ratus Tujuh Puluh Delapan Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp. 11.765.000,- (Sebelas Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Lima Ribu Rupiah), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp. 6.115.000,- (Enam Juta Seratus Lima Belas Ribu Rupiah).

Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud pada BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BALI (018.09.2200.633982.000.KD) per 31 Desember 2019 sebesar Rp. 17.415.000,- (Tujuh Belas Juta Empat Ratus Lima Belas Ribu Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp. 11.765.000,- (Sebelas Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Lima Ribu Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp. 11.765.000,- (Sebelas Juta Tujuh Ratus

Enam Puluh Lima Ribu Rupiah), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp. 6.115.000,- (Enam Juta Seratus Lima Belas Ribu Rupiah).

- **Perpustakaan**

Dalam usaha meningkatkan pelayanan jasa perpustakaan terhadap para pengguna, telah dilakukan peningkatan mutu dan jumlah koleksi, sistem pengolahan melalui kegiatan (1) koleksi bahan pustaka, (2) peningkatan jasa perpustakaan, (3) penyebaran informasi, (4) pengolahan bahan pustaka, dan Perpustakaan Digital.

Koleksi Bahan Pustaka

Koleksi bahan pustaka ditempuh melalui 2 cara yaitu dengan pembelian dan hadiah, sampai dengan akhir tahun 2019 belum terjadi penambahan koleksi pustaka. Guna menunjang kegiatan litkaji dan mendukung pelayanan teknis berkaitan dengan teknologi pertanian BPTP Bali, dalam aktifitas harian melayani kebutuhan pengguna melalui koleksi buku, jurnal, brosur, majalah ilmiah.

Kegiatan Penyebaran Informasi

Sebagai bahan pertukaran informasi perpustakaan BPTP Bali memiliki tambahan majalah baru berupa Bulletin Teknologi Pertanian yang disebarluaskan ke para peneliti internal Balai, Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian serta lingkup dinas terkait yang terbagi menjadi 3 edisi terbitan. Kondisi perpustakaan dilingkup BPTP Bali saat ini sudah relatif lebih baik, dilihat dari penambahan fasilitas petugas dan koleksi perpustakaan, termasuk pengembangan Website BPTP Bali. Sedangkan untuk pemeliharaan dan penyelenggaraan perpustakaan masih mendapat dana dari rutin, walaupun jumlahnya masih belum optimal.

Penambahan pengadaan pustaka secara berkesinambungan untuk peningkatan kualitas maupun kuantitasnya yang disesuaikan dengan tugas dan fungsi Balai, serta peningkatan SDM masih sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan BPTP Bali.

3.3. Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian

Sebagai institusi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di daerah, maka beberapa langkah yang ditempuh oleh BPTP Bali dalam merumuskan strategi kegiatan

antara lain penjabaran dari suatu konsep diseminasi teknologi pertanian yang berlandaskan pada percepatan adopsi teknologi di tingkat grass root dengan mengikuti prinsip-prinsip pengembangan agribisnis agroindustri pedesaan. Beberapa ciri strategi tersebut antara lain : (1) berorientasi pada pertanian ekologis, (2) pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal, (3) mendorong penciptaan produk baru dan lapangan kerja, dan (4) memiliki program yang inklusif, akomodatif, monumental, dan atraktif.

Berdasarkan hal tersebut maka berbagai inovasi teknologi yang telah dihasilkan BPTP Bali selanjutnya dapat mendukung dan memperkuat penyebarluasan teknologi di tingkat grass root/petani untuk mrngoptimalisasikan pengembangan agroindustri pedesaan dan sistim usahatani intensifikasi dan diversifikasi. Sasarannya adalah agar mampu meningkatkan nilai tambah produk dan tingkat pendapatan petani yang layak. Dalam kaitan ini maka tujuan lebih luas yang ingin dicapai adalah suatu upaya untuk (1) mendorong peran pertanian dalam perekonomian nasional, (2) menciptakan pendidikan pertanian pada generasi muda sehingga dalam jangka panjang mampu mengembangkan industri pertanian berbasis pedesaan, (3) menciptakan struktur pertanian yang tangguh sebagai sektor unggulan mengentaskan berbagai permasalahan antara lain aspek sosial, (4) menciptakan nilai tambah, (5) meningkatkan penerimaan devisa, (6) menciptakan lapangan kerja, dan (7) memperbaiki distribusi pendapatan. Sejalan dengan hal itu maka berbagai aktivitas telah dilakukan dan mencakup pengembangan: (a) "*up-stream agribusiness*" /sisi hulu yakni usaha tani perimer yang menghasilkan sarana produksi di tingkat petani termasuk di dalamnya aspek input-input pertanian serta industri pembibitan; (b) "*on-farm agribusiness*" yaitu pertanian primer dengan dukungan input-input pertanian untuk menghasilkan produk-produk primer di tingkat produsen/petani; (c) "*down-stream agribusiness*" /sisi hilir yang menyangkut kepada aspek-aspek agroprosesing (olahan) produk-produk primer menjadi produk-produk olahan; serta (d) pengembangan market inteligen/penyiasatan pemasaran dan kelembagaan penunjang seperti jasa, keuangan, infrastruktur dan lainnya. Pelaksanaan litkaji dan diseminasi yang dilaksanakan di BPTP Bali tahun 2017 diarahkan untuk mendukung empat sukses Kementerian Pertanian sesuai dengan Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019 yang bersinergi dengan program daerah (Sistem Pertanian Terintegrasi), sesuai dengan arahan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Empat sukses Kementerian Pertanian dimaksud adalah: 1) Pencapaian swasembada dan

swasembada berkelanjutan; 2) Peningkatan diversifikasi pangan; 3) Peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; 4) Peningkatan kesejahteraan petani.

Dari beberapa kali Raker dan Rakor ditegaskan bahwa eksistensi BPTP di daerah ditunjukkan dengan adanya kerjasama (*MoU*) antara Balitbangtan dengan Pemda baik ditingkat Provinsi maupun Kabupaten, sehingga setiap BPTP diharapkan memiliki *MoU* dengan pemerintah daerah. Sistem Pertanian Terintegrasi (SIMANTRI) merupakan program unggulan Pemda Provinsi Bali yang diadopsi dari Prima Tani dimulai tahun 2009 di 10 lokasi, sedangkan tahun 2010 dikembangkan di 40 lokasi dan tahun 2011 di 100 lokasi dengan anggaran kurang lebih Rp. 200.000.000,- setiap lokasi. Pada tahun 2012 penambahan lokasi SIMANTRI menjadi 300 lokasi dan di tahun 2014 menjadi 500 lokasi SIMANTRI. Pada tahun 2015 telah teralisasi sebanyak 549 lokasi SIMANTRI dengan jumlah total anggaran yang dibiayai oleh pemerintah Provinsi Bali sebesar Rp. 113.025.000.000,- (Distan dan Horti Prov. Bali, 2015). Pada akhir tahun 2019 ini telah terealisasi sebanyak 701 lokasi SIMANTRI.

BPTP Bali berperan sebagai tim koordinasi tingkat Provinsi (Sekretaris), dalam pelaksanaannya diharapkan membantu dalam pendampingan teknologi, pelaksanaan PRA, Baseline Survey dan Pembuatan Rancang Bangun. Program ini ke depan akan terus dikembangkan, rencananya tahun 2019 lokasi SIMANTRI akan ditambah menjadi sekitar total 60 lokasi menjadi 761 lokasi SIMANTRI. Selain itu pelaksanaan kegiatan BPTP Bali melalui litkaji dan diseminasi juga diharapkan mendukung program Bali *Clean and Green* dan Bali Organik. Sinergisme ini merupakan kelanjutan dari *MoU* Pemda Bali (Gubernur) dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Nomor 075/12/KB/B.PEM/2009 dan Nomor 680/HM/240/I.10/09 tanggal 28 Oktober 2009.

Untuk menunjang fungsi dan tugas BPTP Bali, maka dalam Tahun Anggaran 2019 telah dilakukan kegiatan-kegiatan teknis yang menunjang tugas pokok dan fungsi BPTP Bali yang tersebar di beberapa Kabupaten. Kegiatan-kegiatan teknis tersebut diharapkan mampu memberikan dampak dan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan para petani serta bagi *stakeholders* sebagai bahan masukan perencanaan di wilayahnya secara berkelanjutan.

3.4. Kegiatan Litkaji BPTP Bali

Mengikuti ketentuan Kementerian Pertanian dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, kegiatan di lingkup BPTP dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis kegiatan yakni: 1) RPTP-ROPP untuk mewadahi kegiatan litkaji; 2) RDHP-RODHP untuk mewadahi kegiatan diseminasi; dan 3) RKTМ-ROKTM untuk mewadahi kegiatan Tim Manajemen.

Secara menyeluruh, di BPTP Bali terdapat :

- 1) 2 RKTМ yang disusun oleh dua Sub-Bagian Manajemen (Sub Bagian Tata Usaha dan Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian), yaitu a) Layanan Perkantoran dan Pengelolaan Satker BPTP Bali dan b) Pengembangan Kapasitas Kelembagaan dan Perencanaan;
- 2) 3 RPTP, yaitu a) Pengkajian Teknologi Spesifik Lokasi, b) SDG yang Terkonservasi dan Terdokumentasi (Pengelolaan Sumberdaya Genetik (SDG), c) Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian (Penyusunan Skenario Peningkatan Kualitas Sapi Bali di Kepulauan Nusa Penida Kabupaten Klungkung, Bali); serta
- 3) 13 RDHP, yaitu a) Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Teknologi Pertanian, b) Taman Agro Inovasi, c) Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan, d) Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS, PJK, TTP dan Komoditas Utama Kementan, e) Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura, f) Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Peternakan, g) Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Perkebunan, h) Pengembangan Pola Tanam Tanaman Pangan, i) Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi, j) Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan, k) Produksi Benih Sumber Padi, l) Taman Teknologi Petanian, dan m) Produksi Benih Buah Tropika dan Sub Tropika.

Secara umum, hasil kegiatan litkaji dan diseminasi di BPTP Bali sampai dengan akhir tahun 2019 telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerjasama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatan, BPTP Bali juga menghadapi berbagai hambatan. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Bali terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti dan penyuluh belum sesuai kebutuhan. Selain hambatan tersebut, BPTP Bali dalam melaksanakan tugas dan fungsi di daerah juga menjalin kerjasama dengan stakeholders (eksternal) yang telah berjalan dengan baik. Hal ini tercermin adanya MOU dengan beberapa stakeholders bidang pertanian lingkup Provinsi Bali. Beberapa kerjasama MOU yang telah dilakukan BPTP Bali selama tahun 2018 dan 2019 adalah 1) Pendampingan, Bimbingan, Rekomendasi Teknologi Pembuatan Pupuk Organik Cair "Bali Kabinawa, Bali Buron dan Bali Kabinawa Tube" bersama Kelian Desa Adat Daging Peken Desa Adat Sanur Kauh Denpasar Selatan, 2) Pelaksanaan Program/Kegiatan Pengembangan Usaha Pertanian Terintegrasi di Provinsi Bali dengan Gubernur Bali, 3) Pendampingan Teknologi Pertanian di Kabupaten Buleleng bersama Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Buleleng, 4) Pendampingan Teknologi Pertanian di Provinsi Bali bersama Kaukus Perempuan Politik Indonesia, 5) Pendampingan Teknologi Pertanian di Provinsi Bali bersama Ketua DPD IWAPI Provinsi Bali, 6) Kerjasama dengan Yayasan Aisyiyah terkait pengembangan/penyediaan pangan keluarga di tingkat rumah tangga berbasis inovasi dan 7) Kerjasama Pengembangan Pakan Ternak serta Sistem Silvopastural di Nusa Penida dengan Yayasan Taksu Tridatu.

IV. PENUTUP

Pada saat ini BPTP Bali sangat penting dalam menjembatani kebutuhan teknologi di tingkat pelaku dan di tingkat pengambil kebijakan karena teknologi merupakan kata kunci untuk melakukan aktivitas yang lebih baik. Oleh karena itu sebagian tugas tersebut di atas menjadi tanggung jawab BPTP Bali yang merupakan Instansi Penelitian dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Beberapa keberhasilan telah dicapai, namun masih banyak pula kelemahan yang masih dirasa yang perlu terus dipacu agar peran BPTP Bali di daerah/wilayah mampu memberikan solusi terbaik dalam kerangka turut membangun daerah/wilayah mendukung program-program dalam era otonomi daerah.

Peran Inovasi Pertanian sangat diperlukan dalam sinergitas dengan stakeholders dalam Akselerasi Pencapaian Target Sukses Pembangunan Pertanian khususnya di Provinsi Bali, Eksistensi BPTP dapat dibangun dengan mengedepankan *Science, Innovation* dan *Networks*. Terkait hal tersebut dukungan inovasi dari Puslit/Balit sangat diperlukan dalam pengembangan pembangunan pertanian ke depan mengacu pada semangat LITKAJIBANGDIKLATLUHRAP.

